

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.01112

Received: 5 June 2018
Revised: 10 June 2018
Accepted: 14 August 2018
Published: 31 January 2019

Speech Actions, Illocutionary and Perlokusi (Analysis of Content in Murakami Haruki's *Noruei No Mori Works Novel*)

Viana Meilani Prasetio^{1,a)}
Universitas Negeri Jakarta¹⁾
vianaprasetyo@unj.ac.id^{a)}

Abstract

According to Austin, when speak, people not only speaking but also acting, whereas according to Searle, the communication is not merely symbols, words or sentences, but more a result of behavior. The end phrase in a sentence can expressed his intention to the listener. Human speech can be expressed through oral and written. The focus of this study is locutions, illocution, and perlocution speech acts, type of speech act, effect of speech acts and the end phrase in a sentence. This study used a qualitative approach using content analysis research method by reading novel *Noruei no Mori* which consist of 2 series; *Noruei No Mori Jou* and *Noruei no Mori Ka*. Conversation of three main characters in the novels are found 845 conversation which 420 of them found in *Noruei No Mori Jou* and the rest found in *Noruei no Mori Ka*. Each conversation used speech act such as locution, illocution or perlocution. From these speech acts are found the types of speech acts which may affect the effect of speech acts. The end phrase in a sentence or *bunmatsuyougen* have relation in the speech acts and other types of speech acts.

Keywords: Speech Act, Speech Act's Effect, and Bunmatsuyougen

Abstrak

Menurut Austin, ketika berbicara, orang tidak hanya berbicara tetapi juga bertindak, sedangkan menurut Searle, komunikasi bukan hanya simbol, kata atau kalimat, tetapi lebih merupakan hasil dari perilaku. Ungkapan akhir dalam sebuah kalimat dapat mengungkapkan niatnya kepada pendengar. Pidato manusia dapat diekspresikan melalui lisan dan tulisan. Fokus penelitian ini adalah lokusi, ilokusi, dan tindak tutur perlokusi, tipe tindak tutur, efek tindak tutur, dan frasa akhir dalam sebuah kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis isi dengan membaca novel *Noruei no Mori* yang terdiri dari 2 seri; *Noruei No Mori Jou* dan *Noruei no Mori Ka*. Percakapan tiga karakter utama dalam novel ditemukan 845 percakapan yang 420 di antaranya ditemukan di *Noruei No Mori Jou* dan sisanya ditemukan di *Noruei no Mori Ka*. Setiap percakapan menggunakan tindak tutur seperti lokusi, ilokusi, atau perlokusi. Dari tindak tutur ini ditemukan jenis tindak tutur yang dapat mempengaruhi efek tindak tutur. Frasa akhir dalam sebuah kalimat atau

bunmatsuyougen memiliki hubungan dalam tindak tutur dan jenis tindak tutur lainnya.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Efek Tindak Tutur, dan Bunmatsuyougen

PENDAHULUAN

Seseorang menggunakan bahasa pada dasarnya adalah sebagai alat untuk melakukan sesuatu, seperti meminta, membuat janji, melaporkan suatu berita, memberi salam, meminta maaf, mencari informasi dan mengundang seseorang. Tindak tutur merupakan bagian dari suatu percakapan yang merupakan sesuatu yang kadang-kadang menimbulkan suatu masalah baik bagi penutur maupun petuturnya. Salah satu masalah yang terjadi adalah hal-hal yang berhubungan dengan norma kesopanan.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan maupun tulisan. Selain media massa, karya sastra dapat dianggap sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Salah satu novel itu adalah Novel *Norui no Mori* yang terbit tahun 1987, novel tersebut dikarang oleh penulis Jepang, Haruki Murakami. Pada penelitian ini penulis berinisiatif meneliti tuturan lokusi, ilokusi, perlokusi dalam wacana tulis novel "*Norui no mori*" menyertakan tuturan percakapan yang konkret. Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin menguraikan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi yang terdapat dalam wacana novel "*Norui no mori*" berdasarkan jenis, fungsi serta efeknya. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi perlokusi yang dilakukan dalam novel tersebut dan bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara Bunmatsu Hyougen dengan tindak tutur.

Masalah utama tersebut dirumuskan sebagai berikut; Bagaimana fungsi dan efek tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam wacana novel "*Norui no Mori*" dan bagaimana hubungan ungkapan akhir pada kalimat dari tindak tutur tersebut?. Rumusan ini dapat diperinci dalam sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam wacana novel *Norui no Mori*?, (2) Bagaimana Jenis dan efek tindak tutur tersebut wacana novel *Norui no Mori*?, (3) Apakah ada hubungan ungkapan akhir pada kalimat (Bunmatsu Hyougen) dengan tindak tutur dalam wacana novel *Norui no Mori*?

Novel *Norui no mori* ditulis oleh MURAKAMI Haruki. Dia adalah penulis terbaik di Jepang, lahir 12 Januari 1949 di Kyoto, Jepang. Murakami sejak kecil sudah memahami budaya barat, khususnya literature dan music barat. Sehingga pengaruh budaya barat ini yang membedakan Murakami dengan penulis-penulis Jepang lainnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan operasional adalah memperoleh informasi tentang 1) Tindak tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam wacana percakapan novel "*Norui no Mori*", 2) Jenis dan Efek dari tindak tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam wacana percakapan novel "*Norui no Mori*", 3) Hubungan Bunmatsu Hyougen dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam wacana percakapan novel "*Norui no Mori*".

no Mori ".Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk analisis isi yang berakar pada teori sastra, sosial dan para pakar kritis. Selain itu analisis isi ini dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan. (Emzir,2010: 284).

Langkah-langkah penelitiannya yang dilakukan meliputi studi teoretis, analisis isi, pengelompokan data ke dalam kategori dilakukan setelah data terkumpul. Pengelompokan data ini memudahkan peneliti melihat isi yang terkandung dari berbagai data. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang berupa wacana yang memuat tuturan tokoh utama yaitu Watanabe, Naoko dan Midori dalam 2 novel Noruwei no Mori.

HASIL DAN DISKUSI

Dialog yang diteliti dalam novel Noruwei No Mori ada sebanyak 845 percakapan dengan rincian dialog pada *Noruwei no Mori* Jousebanyak 420 percakapan, sedangkan *Noruwei no Mori* Kase banyak 425 dialog. Pada setiap-tiap dialog dalam novel ini terdapat dialog yang menggunakan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Ada 306 tindak tutur lokusi, 837 tindak tutur ilokusi, dan 410 tindak tutur perlokusi.

1. Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam Wacana dialog Novel *Noruwei No Mori*

a. Tindak tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi dalam contoh 1 (satu) percakapan
Konteks : Pernyataan Naoko tentang sumur yang dalam

1) Naoko: それは本当に本当にに——本当にに深い

Tuturan (1) diambil dari buku *Noruwei no Mori* bagian pertama. Tuturan (1), merupakan tindak tutur lokusi. Penutur yaitu Naoko hanya memberikan keadaan tempat kepada mitra tuturnya. Naoko sebagai penutur menceritakan tentang keadaan sumur tua yang tidak diketahui dimana letaknya. Oleh karena itu timbul kecemasan takut jatuh kedalam sumur tersebut dan meninggal secara mengenaskan.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi dalam contoh berikut ini.

Konteks : Watanabe berkunjung ke Asrama Rumah Sakit di mana Naoko tinggal.

(296)Watanabe: この学年が終わったら寮をでて、どこかに部屋を探そうと思うんだ。寮暮らしもだんだんうんざりしてきたし、まあアルバイトすれば生活費の方は何とかかなると思うし。それで、もしよかったら二人で暮らさないか？前にも言ったように。

Pada buku kedua, penutur(296) yaitu Watanabe menyatakan bahwa kehidupan di asrama mulai membosankan dan petutur mengajak mitra tuturnya yaitu Naoko untuk hidup bersama Watanabe

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi dalam contoh berikut ini.

Konteks : Midori mengajak Watanabe untuk makan siang.

(3) Midori : そんなところいくのやめて私と一緒に昼ご飯をたべない？

(4) Watanabe : さっき食べたよ。

Tuturan yang diungkapkan oleh Watanabe (4) adalah tuturan penolakan ajakan dari Midori. Sehingga menimbulkan efek pemaksaan ajakan oleh Midori kepada Watanabe.

2. Jenis dan Efek dari Tindak Tutur dalam wacana Novel Noruwei no Mori

Ada lima jenis tindak tutur yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklarasi.

Efek merupakan akibat dari penggunaan tuturan perlokusi yang terjadi atau dirasakan oleh mitra tutur. Efek ini dapat digolongkan berdasarkan keadaan mitra tuturnya yaitu efek positif, negatif dan netral.

3. Hubungan Ungkapan akhir kalimat(bunmatsu hyougen)dengan Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi

Ungkapan seringkali dipergunakan ketika kita melakukan komunikasi dengan orang lain, ungkapan yang digunakan menunjukkan berbagai maksud atau keinginan penutur kepada mitra tuturnya. Ungkapan dapat ditemui di dalam setiap bahasa, seperti bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Ungkapan dalam bahasa Jepang disebut *Hyougen*.

Menurut Kindaichi (1995:1842) dalam Nihongo daijiten

表現は感情、思想などを表情、身振り、言語、慶賀、聴覚、音楽などを知に伝える形に表
わすことまた表わせたものの表彰

Hyougen adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang disampaikan dalam bentuk mimik wajah, isyarat tubuh, bahasa, gambar, music atau dengan hal-hal yang memang dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran.

Menurut Sasaki Mizue,

文末表現には、語り手が聞き手に対してどんな気持ち・態度で話しているかが表現されて
いる。語り手の主観的な判断、態度がこめられている。命令、禁止、誘ういかけ、疑問、
推量、感動、強意などいろいろある。

Ungkapan Bunmatsu digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada lawan bicara. Dalam bunmatsu hyougen ini mengandung kalimat ajakan, mengundang, menolak, berterima kasih dan lain-lain. Pada data yang diperoleh dari 2 novel ini, jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan juga mempunyai hubungan dengan bunmatsu hyougen.

Tabel 1. Bunmatsu Hyougen dan Jenis Tindak tutur

Bunmatsu Hyougen	Jenis tindak tutur
意思	Komisif
願望	Komisif
感情	Ekspresif
要求 (依頼・進め・命令)	Direktif, Deklarasi
勧誘	Ekspresif, Direktif
判断	Representatif
伝聞	Representatif

Dilihat dari tabel 1, dapat disimpulkan ungkapan akhir pada kalimat atau bunmatsu hyougen dapat dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur. Jenis 意思 dan 願望 termasuk dalam bentuk tutur komisif, 感情 dan 勧誘 termasuk dalam bentuk tutur ekspresif, 要求 (依頼・進め・命令) dapat dikategorikan ke dalam bentuk tutur direktif dan deklarasi, selain itu 勧誘 juga termasuk ke dalam direktif. Kemudian yang termasuk representatif adalah 判断 dan 伝聞.

Jenis Tindak tutur yang ditemukan dalam novel Noruwei No Mori adalah Representatif, Direktif, Komisif, Ekspresif dan Deklarasi. Fungsi tindak tutur ini mempengaruhi pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Fungsi tindak tutur yang terdapat dalam novel ini ada hubungannya dengan bentuk ungkapan diakhir kalimat dari bahasa Jepang.

Dalam data ditemukan tindak tutur representatif menyatakan, menuntut, mengakui, memberikan kesaksian, dan menunjukkan. Dari hasil temuan tindak tutur Representatif pada Ilokusi yang diwakilkan oleh そういふことだよ (Sou iu koto dayo), ~です (~desu), ~と思う (~to Omou), ~ます (~masu), ~ました (~mashita), ~それなのに (~sorena noni)、その~ (Sono~)、~じゃない (~janai)。Tindak tutur Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang dituturkannya. Dalam novel ini ditemukan tindak tutur direktif pada ilokusi yaitu ~なさい (~nasai), 一緒に~ませんか/~ない (~Issho ni ~masen ka/~Nai)、~たい (~tai)、そんなに (Sonna ni).

Kemudian tindak tutur Ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Tindak tutur ini menyangkut perasaan dan sikap yaitu dalam tuturan meminta maaf,

berterima kasih, memuji, mengeluh, dan mengkritik. Dalam novel ini ditemukan tindak tutur Ekspresif pada ilokusi yaitu ごめんね (～Gomen ne)、すみません (～Sumimasen)、ありがとう (～Arigatou)、どうも (～Doumo)、きれい (～Kirei)、～じゃないし (～Janai shi)、いいのよ (～Ii no yo)、～じゃないか (～Janai ka)。Tindak tutur Komisif adalah tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu seperti bersumpah dan berjanji. Dalam novel ini ditemukan pada ilokusi yaitu ～よ (～Yo)、～さ (～Sa). Sedangkan tindak tutur Deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan sesuatu yang baru seperti memantapkan atau membenarkan sesuatu tindak tutur yang sebelumnya. Dalam novel ini ditemukan tindak tutur Deklarasi ditemukan pada ilokusi yaitu ～なきや (～nakya)、～じゃないんだよ (～janaindayo).

Selain tindak tutur ilokusi, ditemukan jenis tindak tutur dalam tindak tutur Perlokusi adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Tindak tutur perlokusi Deklarasi ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal berupa status atau keadaan yang baru yang menimbulkan pengaruh pada mitra tuturnya.

Dengan adanya bunmatsu hyougen dapat diteliti Tindak tutur lokusi, Ilokusi, Perlokusi dan jenis tindak tutur dalam bahasa Jepang. Tetapi untuk tindak tutur Ekspresif seperti 「きれいですね=cantik ya」、「ごめんね=maaf ya」、「ありがとうございまして=terima kasih, など」, tidak dapat dikategorikan bunmatsu hyougen.

KESIMPULAN

Bunmatsu Hyougen sebagai ungkapan pada akhir kalimat bahasa Jepang, digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada lawan bicara. Sehingga tidak salah mengerti dalam bertutur atau mengartikan makna yang disampaikan oleh mitra tutur. Dengan adanya Ungkapan akhir kalimat yang digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada lawan bicara, maka adanya hubungan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dengan adanya Bunmatsu Hyougen, kita dapat mengategorikan jenis-jenis tindak tutur dan dapat juga digolongkan fungsi-fungsi komunikatif.

Sehingga pada saat bertemu dan berbicara dengan orang Jepang tidak ada kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Boulton, M. (1985). *The Anatomy of The Novel*, London: Routledge and Kegan Paul.

- Chaer, A dan Leonie, A. (1995). *Sosiolinguistik: Pengenalan Awal*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darjat. (2009). *Ungkapan Akhir Kalimat pada Bahasa Jepang*. Jakarta: Gramedia.
- Emzir. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Haruhiko, K. (1995). *Nihongo Daijiten*, Japan: Kodansha.
- Haruhiko, K. (1979). *Nihongo Hyakka Jiten*. Japan: Sanseido.
- Hasegawa, Y. (2015). *Japanese A linguistic Introduction*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Maleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis, Austria-Klagenfurt: Theoretical Foundation-Basic Procedures and Software Solution*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Searle, J.R. (1969). *Speech act: An Essay In The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, D. (2003). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*, Surakarta: Henry Offset.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi (Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.